



Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Thaharah dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

¹Dhillan Azaly Alfarozy ✉

¹SMP IT Daar Al-Faradis

Info Artikel

Dipublikasikan Januari 2022

DOI:

[10.24905/cakrawala.v15i2.1895](https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i2.1895)

Abstrak

Proses pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seharusnya disesuaikan dengan beberapa panduan yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan tentang Kurikulum 2013 yang sedang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) muatan pelajaran PAI materi Thaharah di SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu sebanyak 3 RPP PAI dengan fokus analisis terhadap model pembelajaran yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri, tabel kelengkapan komponen, sistematika penyusunan komponen RPP dan pedoman penelaah RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga RPP yang dianalisis menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Ketiga model pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan RPP tersebut diantaranya model PBL, Discovery Learning dan Inquiry Learning. Ketiga model pembelajaran tersebut sudah termasuk dalam model pembelajaran berkarakteristik inovatif abad-21. Namun beberapa komponen dalam RPP tersebut ada yang belum sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yang terdapat pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016

Kata Kunci: Pembelajaran, Inovatif, Abad-21, dan PBL

21st Century Innovative Characteristic Learning in Thaharah Materials with Problem Based Learning (PBL) Learning Models

Abstract

The process of developing the Learning Implementation Plan (RPP) should be adjusted to several guidelines that have been regulated in the current regulation of the minister of education regarding the 2013 Curriculum. This study aims to find out the results of the analysis of the Learning Implementation Plan (RPP) document for PAI lesson content for Thaharah at the IT Daar Al-Faradis Middle School based on the Adiwerna Islamic Boarding School in the 2021/2022 academic year. This study uses data sources as many as 3 RPP PAI with a focus on analysis of the learning model used. The research method used in this research is descriptive qualitative. The instrument used was the researcher himself, the component completeness table, the systematic preparation of the RPP components and guidelines for reviewing the RPP. The results showed that the three lesson plans were analyzed using different learning models. The three learning models used in the preparation of the lesson plans include the PBL model, Discovery Learning and Inquiry Learning. The three learning models are included in the 21st century innovative learning model. However, there are several components in the RPP that are not in accordance with the guidelines for preparing the RPP contained in Permendikbud number 22 of 2016

Keywords: Learning, Inovatif, 21st Century, dan Problem Based Learning

✉ Alamat korespondensi:
SMP IT Daar Al-Faradis

Harjosari Lor, Adiwerna, Tegal Regency, Central Java 52194

Email Penulis:

dillanazalyalfarozy30@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan Nasional dengan secara konsisten mengevaluasi kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013, di mana kurikulum 2013 ini juga sudah mengalami beberapa revisi. terlaksananya sebuah kurikulum pada pembelajaran bukan hanya tugas pemerintah dan kepala sekolah namun juga keprofesionalan guru menjadi peran inti dalam terlaksananya kurikulum pembelajaran yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang berupa pengembangan silabus pengembangan buku ajar, sumber dan media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilaian. Perangkat pembelajaran tersebut perlu diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Setiap guru pada satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun RPP. RPP tersebut disusun oleh guru dengan mengacu pada silabus. Namun, di lapangan masih banyak guru yang belum bisa mengembangkan RPP dengan baik. hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna tempat peneliti mengajar di sana para guru kelas hanya menyalin RPP yang telah disediakan oleh pemerintah tanpa mengembangkan ulang sesuai dengan kemampuan dan keadaan peserta didik yang ada di sana.

Pembelajaran dikatakan efektif jika memiliki dampak dan tujuan keberhasilan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus merencanakan setiap pembelajaran dan membuat perencanaan sebaik-baiknya. Menurut Meylinie et al., (2017) unsur pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun tujuan yang kiranya hendak dicapai melakukan berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dan menentukan kriteria evaluasi.

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang setiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Pengembangan atau penyusunan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran (Permendikbud No. 81A).

Menurut (Albanese, 2000; Bmj & 2003, n.d.; medicine & 2000, n.d.; Norman & Schmidt, 2000; Onyon, 2012) problem based learning adalah sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Permendikbud nomor 81A tahun 2013 ada beberapa langkah dalam menyusun RPP di antaranya. 2 mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pelajaran menentukan tujuan pembelajaran mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengembangkan indikator, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar, dan penjabaran jenis penilaian. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Penelitian ini akan mengambil focus pada hasil analisis RPP dengan menggunakan model Pembelajaran PBL Discovery Learning dan Inquiry Learning dan bertujuan menganalisis

kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan panduan pengembangan rencana pelaksanaan pendidikan yang diatur dalam peraturan Menteri pendidikan yang masih berlaku.

MATERI DAN METODE

Pembelajaran dikatakan efektif jika memiliki dampak dan tujuan keberhasilan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus merencanakan setiap pembelajaran dan membuat perencanaan sebaik-baiknya. Menurut Majid dalam Meylinie et al., (2017) unsur pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun tujuan yang kiranya hendak dicapai melakukan berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dan menentukan kriteria evaluasi.

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang setiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Pengembangan atau penyusunan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran (Permendikbud No. 81A).

Menurut Permendikbud nomor 81A tahun 2013 ada beberapa langkah dalam menyusun RPP di antaranya. 2 mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pelajaran menentukan tujuan pembelajaran mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengembangkan indikator, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar, dan penjabaran jenis penilaian. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah (Pramantio et al., n.d.). Bog dan Taylor dalam Moleong (2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang kondisi RPP yang digunakan oleh guru SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kelengkapan Identitas, kelengkapan komponen, keselarasan antara SKL, KI, KD, IPK, dan tujuan pembelajaran, keselarasan antara KD-IPK dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan KBM (penggunaan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran) yang digunakan, dan keselarasan KD-IPK-tujuan pembelajaran dengan penilaian (indikator, teknik penilaian, dan perangkat penilaian).

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara),

dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2013) Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, surat kabar, dan lain sebagainya (Arikunto et al., 2015)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan analisis terhadap dokumen RPP yang digunakan guru SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna. Analisis dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen RPP guru SMP IT Daar Al-Faradis Berbasis Pesantren Adiwerna yang dijadikan pedoman pembelajaran selama semester dua Tahun Pembelajaran 2021/2022. Kemudian diambil tiga dokumen RPP yang termuat dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti BAB Thaharah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan tabel kelengkapan identitas, kelengkapan komponen, keselarasan antara SKL, KI, KD, IPK, dan tujuan pembelajaran, keselarasan antara KD-IPK dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan KBM (penggunaan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran) yang digunakan, dan keselarasan KD-IPK-tujuan pembelajaran dengan penilaian (indikator, teknik penilaian, dan perangkat penilaian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kelengkapan identitas menunjukkan bahwa identitas yang tercantum dalam silabus dan RPP Sudah lengkap dan sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang meliputi identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kelas atau semester, materi pokok dan alokasi waktu.

Kemudian pada analisis selanjutnya menunjukkan bahwa kelengkapan komponen yang terdapat pada silabus yang ditulis sudah lengkap sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses dan Berdasarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar tema tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Namun, sesuai dengan surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 dikatakan bahwa hanya 13 komponen inti diantaranya adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru. Komponen lainnya hanya bersifat pelengkap. Sedangkan kelengkapan komponen yang terdapat pada RPP yang ditulis sudah lengkap sudah sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses dan disesuaikan dengan penyederhanaan RPP yang tertuang dalam surat edaran nomor 14 tahun 2019 . Adapun komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Kompetensi inti yang tercantum dalam RPP sudah sesuai dengan SKL yang dimuat dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2016. Selain itu kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dituliskan dalam RPP juga sudah sesuai yang dituliskan dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016. Indikator Pencapaian Kompetensi pada RPP ke satu dan ketiga belum dimunculkan, karena ketiga RPP tersebut mengikuti aturan Surat Edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Namun, Indikator pencapaian kompetensi dimunculkan pada lembar kerja siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang termuat dalam RPP sudah memenuhi komponen penyusun indikator yaitu Audience, Behavior, Condition, dan Degree. Namun tujuan pembelajaran yang dikembangkan pada RPP pertama dan ketiga belum sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang seharusnya dikembangkan. Hal ini terjadi karena dalam penulisan RPP tersebut tidak dikembangkan indikator terlebih dahulu penulis RPP tersebut langsung mengembangkan tujuan pembelajaran.

Pada RPP pertama, kedua dan ketiga belum dimunculkan Indikator Pencapaian Kompetensinya. Namun, apabila dalam RPP tersebut dituliskan Indikator Pencapaian kompetensi yang dapat dikembangkan seperti contohnya 3.7.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian thaharah; 3.7.2 Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam najis; 3.7.3 Peserta didik dapat menjelaskan cara membersihkan najis; 3.7.4 Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam hadats; 3.7.5 Peserta didik dapat menjelaskan cara membersihkan hadats. Sedangkan pada RPP yang kedua sudah memuat IPK untuk KD 3.7 dan 4.7 yaitu Menyebutkan pengertian bersuci; Menjelaskan perbedaan hadas dan najis; dan Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadats besar. IPK untuk KD 4.7 yaitu Menyajikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Analisis Keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan KBM (Penggunaan Pendekatan, Metode, Model, dan Media Pembelajaran) yang digunakan

Ketiga RPP memiliki persamaan pada materi pelajaran dan materi pokok yaitu memuat Materi Pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dikhususkan dalam materi “Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman” atau materi esensialnya tentang Thaharah (Bersuci). Setelah dianalisis KD dan Tujuan Pembelajaran sudah selaras dengan Kegiatan Belajar Mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya Penggunaan Pendekatan, Metode, Model, dan Media Pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Ketiga RPP sama-sama menggunakan Pendekatan Scientific karena pada ketiga RPP tersebut guru memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Apabila dianalisis dari segi metode yang digunakan ketiga RPP menggunakan metode yang hampir sama yaitu menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Hanya saja untuk RPP yang kedua dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh.

Model pembelajaran pada ketiga RPP yang dianalisis menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Pada RPP yang pertama menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang memiliki sintaks yaitu Orientasi Peserta didik pada masalah. Pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari dengan cara mengamati lembar kerja, foto tentang pengertian thaharah, macam-macam najis dan hadats yang sudah disiapkan oleh guru. Pada tahap mengorganisasi peserta didik yakni guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah yang disajikan yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah tentang pengertian thaharah, najis dan hadats. Pada tahap membimbing penyelidikan individu/ kelompok ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan Diskusi dan saling tukar informasi terkait Pengertian thaharah, najis dan hadats. Sedangkan pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya ini peserta didik menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang Pengertian thaharah, najis dan hadats. Terakhir pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ini peserta didik menganalisa dan menyimpulkan masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang telah dilakukan tentang Pengertian thaharah, najis dan hadats.

Pada RPP yang kedua, menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang memiliki sintaks yaitu tahap pemberian rangsangan. Pada tahap ini peserta didik diminta mengamati materi dan video yang dilampirkan oleh guru melalui GC/WA. Selanjutnya tahap pernyataan/identifikasi masalah. Pada tahap ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap video, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin diketahui, misalnya: “Mengapa kita harus bersuci?”. Setelah itu rumusan pertanyaan dapat tersusun siswa mengerjakan tugas yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik. Selanjutnya yakni tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peserta didik diminta mengumpulkan informasi / data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber. Setelahnya tahap pengolahan data. Pada tahap ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan mengirim LKPD dan tugas mingguan melalui GC/WA jika sudah selesai mengerjakan Setelah itu yakni tahap pembuktian. Pada tahap ini peserta didik dan guru mereviu tentang hasil kegiatan pembelajaran Guru Mengoreksi Tugas, Memberi Nilai, Feedback Tugas Siswa di Kelas GC dan memberikan pujian atau bentuk penghargaan kepada peserta didik yang nilainya baik (menghargai prestasi). Yang terakhir adalah menarik simpulan. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi mengenai tata cara thaharah dan berwudhu.

Pada RPP yang ketiga, menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning yang memiliki sintaks yaitu orientasi peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari dengan cara mengamati lembar kerja, video “seseorang yang sedang membersihkan diri dari kotoran jika tidak ada air” yang sudah disiapkan oleh guru. Tahap pengumpulan data dan Verifikasi. Pada tahap ini guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah yang disajikan yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah tentang pengertian thaharah, najis dan hadats. Tahap pengumpulan data melalui eksperimen. Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan praktek membersihkan diri melalui tayammum dan saling tukar informasi terkait Pengertian thaharah, najis dan hadats. Tahap pengorganisasian dan formulasi eksplanasi. Pada tahap ini peserta didik menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang Pengertian thaharah, najis dan hadats. Terakhir tahap analisis Proses Inquiry. Pada tahap ini peserta didik menganalisa dan menyimpulkan masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang telah dilakukan tentang Pengertian thaharah, najis dan hadats.

Analisis Keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan Penilaian (indikator Soal, Teknik Penilaian dan Perangkat Penilaian) Komponen penilaian pembelajaran yang dimuat dalam RPP sudah memenuhi tiga aspek penilaian yang ada pada Permendikbud nomor 23 tahun 2016 yang terdapat pada pasal 3 ayat 1 yaitu penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik penilaian yang dimuat dalam RPP juga sudah memenuhi mekanisme penilaian yang dimuat dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 BAB 6 tentang mekanisme penilaian pada pasal 9. Di mana mekanisme penilaian tersebut meliputi: perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus, penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai, penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, dan portofolio. Komponen penilaian pembelajaran yang dimuat dalam RPP sudah memenuhi tiga aspek penilaian yang

ada pada Permendikbud nomor 23 tahun 2016 yang terdapat pada pasal 3 ayat 1 yaitu penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik penilaian yang dimuat dalam RPP juga sudah memenuhi mekanisme penilaian yang dimuat dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 BAB 6 tentang mekanisme penilaian pada pasal 9. Di mana mekanisme penilaian tersebut meliputi: perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus, penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis sesuai dengan kompetensi yang dinilai, penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja ketika melakukan kegiatan praktik. Sedangkan pada RPP yang kedua, pada penilaian aspek sikap dilakukan melalui kedisiplinan dan keaktifan dalam membuat tugas, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui LKPD dan tugas mingguan dengan kompetensi yang dinilai, penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja menggunakan LKPD.

Namun dalam RPP belum dimuat tindak lanjut bagi siswa yang sudah memenuhi KKM ataupun yang belum memenuhi KKM. Sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 bab 6 tentang mekanisme penilaian seharusnya ada tindakan lebih lanjut bagi siswa yang sudah mencapai KKM dengan memberikan pembelajaran pengayaan dan tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai KKM dengan memberikan pembelajaran remedial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga RPP tersebut menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Pada RPP yang pertama menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang memiliki sintaks yaitu orientasi Peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu/ kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada RPP yang kedua, menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang memiliki sintaks yaitu tahap pemberian rangsangan, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan yang terakhir adalah menarik simpulan.

Pada RPP yang ketiga, menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning yang memiliki sintaks yaitu orientasi peserta didik, pengumpulan data dan Verifikasi, pengorganisasian dan formulasi eksplanasi dan yang terakhir analisis Proses Inquiry. Ketiga model pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan RPP tersebut diantaranya model PBL, Discovery Learning dan Inquiry Learning sudah termasuk dalam model pembelajaran berkarakteristik inovatif abad-21.

Namun pada bagian tertentu masih perlu dilakukannya perbaikan agar sesuai dengan per- undang-undangan kurikulum yang berlaku. saran dalam penelitian ini seharusnya seorang guru sebelum menyusun atau mengembangkan perangkat pembelajaran alangkah lebih baiknya mempelajari pedoman pengembangan perangkat pembelajaran yang diatur dalam beberapa perundang-undangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Albanese, M. (2000). Problem-based learning: Why curricula are likely to show little effect on knowledge and clinical skills. *Medical Education*, 34(9), 729–738. <https://doi.org/10.1046/J.1365-2923.2000.00753.X>

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Bmj, D. W.-, & 2003, undefined. (n.d.). Problem based learning. *Bmj.Com*. <https://doi.org/10.1136/bmj.326.7384.328>
- medicine, J. C.-A., & 2000, undefined. (n.d.). Effectiveness of problem-based learning curricula: research and theory. *Journals.Lww.Com*. Retrieved February 4, 2022, from https://journals.lww.com/academicmedicine/Fulltext/2000/03000/Effectiveness_of_Problem_based_learning_Curricula_.17.aspxResults
- Meylinie, N., Astuti, I., & Marmawi, M. (2017). Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(11). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22739>
- Moleong, L. . (2013). *METODE PENELITIAN KUALITATIF; EDISI REVISI*. Remaja Rosdakarya.
- Norman, G. R., & Schmidt, H. G. (2000). Effectiveness of problem-based learning curricula: Theory, practice and paper darts. *Medical Education*, 34(9), 721–728. <https://doi.org/10.1046/J.1365-2923.2000.00749.X>
- Onyon, C. (2012). Problem-based learning: A review of the educational and psychological theory. *Clinical Teacher*, 9(1), 22–26. <https://doi.org/10.1111/J.1743-498X.2011.00501.X>
- Pramantio, T., Komariah, N., e-Journal, N. K.-S., & 2012, undefined. (n.d.). Strategi Komunikasi Travel Day Trans untuk Mencapai Loyalitas Pelanggan. *Journal.Unpad.Ac.Id*. Retrieved February 4, 2022, from <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1351>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.